

HUBUNGAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN PENANGANAN NYERI PADA PASIEN FRAKTUR AKIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD RSUD DR. RADEN SOEDJATI SOEMODIARDJO PURWODADI

Oleh

Melina Dewi Astuti ¹⁾, Sutrisno ²⁾, Rahmawati ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, email : melinaadwstt@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, email : sutrisnoannur2017@gmail.com

³⁾ Dosen Universitas An Nuur, email : wrahma976@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Data yang dihimpun oleh Global Status Report On Road Safety (2018) angka mortalitas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas mencapai 1,35 juta kematian per tahun diseluruh dunia dan lebih dari 50 juta jiwa mengalami luka berat. Kini, kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh utama manusia dengan rentang usia 5 hingga 29 tahun. WHO (2018) kasus fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung coroner dan TBC. WHO mencatat terdapat 31.726 total kematian di Indonesia dengan prevalensi 12.2%. Data pasien fraktur di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi mencapai 284 kasus per tanggal 12 November 2021.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dengan jumlah sampel 35 responden.

Hasil : Hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh p-value sebesar 0,011 kurang dari α 0,05, artinya ada hubungan Respon Time Perawat dengan Penanganan Nyeri Pada Pasien Fraktur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dengan arah positif dan kekuatan nilai $r = 0,424$ yang artinya cukup kuat.

Kesimpulan : Ada hubungan respon time perawat dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Kata Kunci : Respon Time, Penanganan Nyeri Fraktur, Kecelakaan Lalu Lintas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RESPONSE TIME AND PAIN MANAGEMENT
UPON FRACTURE PATIENTS DUE TO TRAFFIC ACCIDENTS AT THE
EMERGENCY ROOM OF DR. RADEN SOEDJATI SOEMODIARDJO
PURWODADI HOSPITAL**

By :

Melina Dewi Astuti ¹⁾, Sutrisno ²⁾, Rahmawati ³⁾

- ¹⁾ An Nuur University student, email: melinaadwstt@gmail.com
²⁾ Lecturer at An Nuur University, email: sutrisnoannur2017@gmail.com
³⁾ Lecturer at An Nuur University, email: wrahma976@gmail.com

ABSTRACT

Background : According to Data published by the 2018 Global Status Report on Road Safety, 1.35 million people worldwide die yearly from traffic accidents, and more than 50 million experience serious injuries. Traffic accidents are the leading cause of death for those aged 5 to 29. WHO (2018) reports that fractures are the third leading cause of death in Indonesia, after coronary heart disease and TB. WHO reported 31,726 fatalities in total in Indonesia, with a prevalence of 12.2%. As of November 12, 2021, there were 284 fracture patients at the emergency department of RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Method : A descriptive correlation design using a Cross-Sectional method is used in this research. Accidental Sampling is the method of Sampling that was utilized, and the sample size was 35 respondents.

Result : The findings of the Spearman Rank correlation test demonstrated a p-value of 0.011, less than 0.05; it indicates a correlation between Nurse Response Time and Pain Management in Fracture Patients Due to Traffic Accidents in the RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi has a positive direction and a value of $r = 0.424$, indicating that it is quite strong.

Conclusion : There is a correlation between nurse response time and pain management in the emergency department of RSUD Dr Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi for patients with fractures caused by traffic accidents.

Keywords : Respon Time, Fracture Pain Management, Traffic Accident

PENDAHULUAN

Menurut data yang dihimpun oleh Global Status Report On Road Safety (WHO, 2018) angka mortalitas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas mencapai 1,35 juta kematian per tahun diseluruh dunia dan lebih dari 50 juta jiwa mengalami luka berat. Kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh utama manusia dengan rentang usia 5 hingga 29 tahun. Purnamaningtyas (2019) Indonesia menjadi negara ketiga Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total angka kematian mencapai 38.279 akibat dari kecelakaan lalu lintas.

Data Riskesdas (2018) kasus patah tulang atau fraktur di Jawa Tengah memiliki prevalensi 5,8% dari seluruh total responden yang mengalami cedera. Studi pendahuluan yang saya dilakukan di RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi per tanggal 12 November 2021 terdapat 284 kasus fraktur.

Patah tulang atau fraktur yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan angka morbiditas yang tinggi seperti penderitaan fisik, kehilangan waktu produktif dan tekanan mental.

Dampak dari fraktur menurut Black & Hawks (2014) yaitu terjadinya deformitas, pembengkakan, memar, spasm otot, muncul nyeri, ketegangan, kehilangan fungsi, perubahan neurovaskuler dan syok. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan

yang dimanifestasikan sebagai suatu penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi yang nyata. Persepsi nyeri sangat bersifat pribadi dan subjektif. Oleh karena itu, suatu rangsang yang sama dapat dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda bahkan suatu rangsang yang sama dapat dirasakan berbeda oleh satu orang karena keadaan emosionalnya yang berbeda respons fisiologis terhadap nyeri bisa meluas dan dapat merugikan kesehatan pasien sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang tepat.

Pada penanganan pasien gawat darurat di IGD terdapat filosofi Time Saving is Life Saving artinya bahwa waktu adalah nyawa atau seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu < 5 menit. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 856 tahun 2009 bahwa pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD (Pira et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliano & Sasra (2015) Waktu tanggap dalam penanganan kasus fraktur terbuka yang tidak tepat waktu tanggapnya sebanyak 65,4 %. Dan yang tepat sebanyak 34,6%. Pasien fraktur terbuka yang mengalami resiko syok hipovolemik

sebanyak 61,5 %, dan yang tidak beresiko syok hipovolemik sebanyak 38,5%.

Pada penelitian yang dilakukan Marsya (2019) penanganan nyeri pada pasien fraktur masuk kedalam kategori 3 atau kategori urgent, kondisi urgent yaitu kondisi potensi berbahaya, mengancam nyawa atau dapat menambah keparahan bila penilaian dan tatalaksana dalam waktu 30 menit atau kondisi segera.

Studi Pendahuluan yang penulis lakukan selama 10 hari di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi pada bulan November tahun 2022, total pasien yang mengalami fraktur terdapat 8 pasien, 7 pasien mengalami fraktur ekstremitas, dan 1 pasien mengalami fraktur klavikula. Dari anamnesa yang penulis lakukan keluhan utama yang disampaikan oleh semua pasien fraktur yaitu nyeri. Dari 21 perawat IGD yang melakukan penanganan pada pasien fraktur didapatkan 17 perawat melakukan respon time dengan cepat yaitu kurang dari 5 menit sejak pasien tiba, dan 4 perawat melakukan respon time atau waktu tanggap dikatakan lambat yaitu lebih dari 5 menit.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan respon time perawat dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain Diskriptif Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di IGD dengan total 51 responden. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah accidental sampling dan yang memenuhi syarat menjadi responden sebanyak 35 responden.

HASIL

1. Karakteristik Responden

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	20	57.1
Perempuan	15	42.9
Total	35	100

Sumber : Olah data penelitian (2022)

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0-10	3	8.6
11-20	13	37.1
21-30	5	14.3
31-40	7	20.0
41-50	5	14.3
51-60	3	5.7
Total	35	100

Sumber : Olah data penelitian (2022)

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	6	17.1
SMP	7	20.0
SMA	18	51.4
S1	4	11.4
Total	35	100

Sumber : Olah data penelitian (2022)

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pelajar	14	40.0
Mahasiswa	2	5.7
Ibu Rumah Tangga	3	8.6
Wiraswasta	9	25.7
Petani	5	14.3
PNS	2	5.7
Total	35	100

Sumber : Olah data penelitian (2022)

2. Analisa Univariat

- a. *Respon Time* Perawat

Tabel 4.5 *Respon Time* Perawat IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Tahun 2022

	Waktu Terendah	Waktu Tertinggi	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
<i>Respon Time</i>	0.57	4.12	2.15	2.17	2.19	0.71

Sumber : Olah data penelitian (2022)

- b. Penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas

Tabel 4.6 Penanganan Nyeri Pada Pasien Fraktur Akibat KLL

	Waktu Terendah	Waktu Tertinggi	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat KLL	3.09	19.43	9.30	9.16	4.29	4.05

Sumber : Olah data penelitian (2022)

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Uji Statistik Hasil Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
<i>Respon time</i>	0.027	Tidak Normal

Penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat KLL

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat KLL	0.200	Normal

Sumber : Olah data penelitian (2022)

Tabel 4.8 Uji statistik Rank Spearman

Variabel	Nilai r	Nilai p
Hubungan <i>respon time</i> perawat dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur	0.424	0.011

akibat KLL

Sumber : Olah data penelitian (2022)

PEMBAHASAN

Hubungan respon time perawat dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, didapatkan hasil uji statistik Rank Spearman yaitu p-value sebesar $(0.011) < \alpha (0,05)$, dengan demikian maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada hubungan respon time perawat dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Dalam penanganan pasien kecelakaan lalu lintas perawat IGD dituntut untuk cepat dan tanggap dalam mengambil tindakan mulai dari primary hingga secondary survey. Waktu yang dibutuhkan perawat dalam menangani pasien dari tiba di IGD sampai mendapatkan tindakan primary survey yaitu kurang dari 5 menit, lebih dari waktu tersebut pasien dapat mengalami kecacatan bahkan meninggal dunia. Pada pasien yang mengalami nyeri fraktur dalam penanganannya respon time menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Nyeri pada pasien fraktur termasuk dalam kondisi urgent atau berbahaya yang harus segera mendapatkan pertolongan, waktu yang dibutuhkan perawat dalam menangani

pasien dengan nyeri pada fraktur yaitu kurang dari 30 menit dihitung dari tindakan primary survey.

Respon time yang cepat berdampak pada cepatnya penurunan nyeri pada pasien fraktur, semakin cepat respon time perawat menangani nyeri pada fraktur semakin cepat pula nyeri tersebut berkurang dan diatasi. Jika perawat IGD memberikan waktu tanggap atau respon time secara cepat dan tepat maka dalam mengidentifikasi pasien mulai dari primary survey sampai secondary survey juga akan cepat, dengan begitu masalah akan cepat diketahui begitupun penanganan nyeri juga akan cepat diatasi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Soesanto (2020), Peneliti mengatakan pasien yang mengalami nyeri hebat akibat fraktur cenderung akan mengalami tanda gejala seperti pernafasan berat, terdapat gangguan sirkulasi, delirium atau kegelisahan dan lain-lain jika tidak segera ditangani dalam waktu 15-30 menit. Respon time perawat yang cepat akan cepat pula nyeri diatasi sehingga mencegah kecacatan atau kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwahyu et al., (2021), pasien yang mengalami fraktur terbuka dikategorikan emergency dan harus segera mendapatkan penanganan dalam waktu kurang dari 15 menit, penanganan

yang dapat dilakukan yaitu mengevaluasi seksama untuk mendiagnosa kondisi (live threatening), Antibiotika dan Tetanus profilaksis, debridement adekuat, stabilisasi fraktur, penutupan luka dan rehabilitasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rahman (2019) yang mengatakan jika perawat dituntut untuk melakukan respon time perawat dengan cepat, begitupun dalam menangani pasien dengan keadaan gawat darurat. Jika respon time perawat cepat maka masalah pasien juga akan cepat ditangani.

KESIMPULAN

Hasil dari uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai p-value sebesar $(0.011) < \alpha (0,05)$. maka dapat diartikan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan Respon Time Perawat dengan Penanganan Nyeri Pada Pasien Fraktur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari output SPSS diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi yaitu +0,424, sehingga hal ini menunjukkan bahwa respon time dengan penanganan nyeri pada pasien fraktur memiliki korelasi hubungan yang cukup kuat dan berkorelasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

Marsya, H. (2019). *Penerapan Respon Time*

Perawat dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Jantung Di IGD RSUD Prof Dr Ma Hanafiah Sm Batusangkar.

Pira, P., Rahmawati, A., & Kholina. (2021). *Jurnal Wacana Kesehatan The Relationship Of Response Time To Services In The Emergency Instalation Demang Sepulau Raya Hospital Central Lampung 2021 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Jurnal Wacana Kesehatan, 6, 69–79.*

Purnamaningtyas, F. (2019). *Penerapan Teknik Relaksasi Dengan Terapi Murotal Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Pasien Post ORIF Fraktur.* 4–11.

Rahman, I. Y. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Pelayanan Pasien IGD Berdasarkan Triase ATS 1-5 di RSUD Kota Bandung.*

Suryani, M., & Soesanto, E. (2020). *Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin.*

Suwahyu, R., Saputra, R. E., & Fatmadona, R. (2021). *Sistematic Review: Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Melalui Penggunaan Teknik Napas Dalam. Vol. 11 No.*

WHO. (2018). *Global status report on road safety 2018.* <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565684>

Yuliano, A., & Sasra, N. E. (2015). *Fraktur Terbuka Dengan Resiko Terjadinya Syok Hipovolemik Di Igd Rsud Dr Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015.* 046, 107–116.